

Increasing Achievement in Learning Mathematics for KPK and FPB Materials Through the Application of The Numbered Head Together (NHT) Method to Students in Class IV SD Negeri 1 Gerdu

Zulia Lestari

SD Negeri 1 Gerdu
zulialestari7@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This study aims to improve the learning achievement of fourth grade students in the mathematics subject of KPK and FPB through the Numbered Head Together (NHT) method. The subjects of this study were the fourth-grade students of SD Negeri 1 Gerdu, Pecangaan District, totaling 33 students. This research was conducted in 2 cycles. Each cycle is carried out through a process of planning, implementation, data collection, and reflection. Based on the results of the formative tests in this classroom action research, the results of Pre-cycle 6 students who completed with a percentage of 18%. In cycle 1, completeness increased to 61% and in cycle 2 increased to 92% of students who completed, thus it can be concluded that the application of the Numbered Head Together (NHT) method can improve the learning achievement of fourth grade students at SD Negeri 1 Gerdu, Pecangaan District.

Keywords: *Learning Achievement, KPK and FPB, Numbered Head Together (NHT)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi KPK dan FPB melalui metode *Numbered Head Together* (NHT). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Gerdu Kecamatan Pecangaan yang berjumlah 33 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan refleksi. Berdasarkan hasil tes formatif pada penelitian tindakan kelas ini, hasil Pra siklus 6 peserta didik yang tuntas dengan persentase 18%. Pada siklus 1 ketuntasan meningkat menjadi 61% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 92% peserta didik yang tuntas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Gerdu Kecamatan Pecangaan.

Kata kunci: *Prestasi Belajar, KPK dan FPB, Numbered Head Together (NHT)*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang menjadi guru tidak hanya berdiri di depan kelas berceramah tentang materi yang ada dalam buku. Namun lebih dari itu, guru harus memiliki beragam kompetensi untuk menunjang profesionalitas tugas dan perannya, salah satu pembuktian dari kompetensi guru ialah bagaimana ia mampu memandu dan menciptakan proses pembelajaran agar tercapai target kompetensi yang hendak dicapai. Itu semua tidak terlepas dari peran penting dari seorang guru. Guru merupakan komponen penting pembelajaran yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memerankan fungsinya sebagai pemimpin, *fasilitator*, *dinamisator*, sekaligus sebagai pelayan. Dalam praktik sehari-hari, guru banyak sekali menghadapi hambatan dan permasalahan. Kemampuan untuk menyikapi dan mengatasi permasalahan ini perlu dimiliki oleh seorang guru sebagai praktisi pendidikan yang langsung berinteraksi dengan peserta didik. Untuk dapat melakukan itu, guru semestinya tahu strategi dan model pembelajaran yang cocok diterapkan selama penyelenggaraan proses belajar mengajar (Aris Shoimin, 2014: 20-24).

Dalam implementasi Kurikulum 2013 rasanya masih banyak guru yang masih bingung bagaimana cara menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode mengajar yang benar dan sesuai materi diharapkan dapat meningkatkan dan membantu pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Peneliti sendiri sering menerapkan metode diskusi serta penugasan dalam pembelajaran diberbagai mata pelajaran, tidak terkecuali di pelajaran Matematika. Kurangnya pengetahuan tentang macam-macam metode pembelajaran membuat peneliti melaksanakan metode diskusi dan penugasan yang modelnya sama dari waktu ke waktu. Hal ini menimbulkan kebosanan dalam diri peserta didik, sehingga berdampak terhadap peserta didik, antara lain kurang tertarik lagi pada metode yang disampaikan dan digunakan oleh guru. Timbulnya perasaan bosan juga terjadi pada saat pembelajaran mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 1 Gerdu pada materi menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak suka lagi dengan metode diskusi serta penugasan, banyak peserta didik yang minta mengerjakan sendiri saja tugas yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran dengan metode diskusi dan penugasan.

Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dari dua atau lebih bilangan adalah persekutuan dari bilangan-bilangan tersebut yang terbesar. Sedangkan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dari dua atau lebih bilangan adalah kelipatan persekutuan dari bilangan-bilangan tersebut yang nilainya paling kecil diantara kelipatan persekutuan yang lain (Basuki Setiawan, 2019 : 37-44).

Setelah mencari beberapa referensi buku tentang metode pembelajaran, peneliti memilih dan menentukan metode *alternative* untuk mengatasi masalah tersebut yaitu metode *Numbered Head Together* (NHT). Dengan Metode ini, selain dapat melatih kerjasama antar peserta didik dan melatih berpikir kritis juga dapat meningkatkan minat peserta didik, karena semua peserta didik harus aktif dan dapat mempresentasikan hasil kerjanya kepada kelompok lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik Pelajaran Matematika bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Gerdu Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi peserta didik, guru dan sekolah terutama dalam pembelajaran Matematika. Adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu meningkatkan minat peserta didik, meningkatkan kemampuan

keterampilan proses dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis guna menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran Matematika.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Gerdu Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Subyek penelitian peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Gerdu dengan jumlah peserta didik 33 terdiri dari 20 putra dan 13 putri. Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dalam dua siklus, dalam satu siklus terdapat empat tahapan yang harus dilalui yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Sebelum melaksanakan siklus 1 dan 2 pada mata pelajaran Matematika materi tentang menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, peneliti melaksanakan pembelajaran pra siklus terlebih dahulu. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk tes dan *observasi*. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk menilai keaktifan dan perubahan tingkah laku peserta didik yang berkaitan erat dengan prestasi belajar dalam pembelajaran selama kegiatan dilakukan. Alat pengumpulan data tergantung pada teknik yang digunakan. Teknik tes, alatnya dapat berbentuk butir soal tes. Butir soal tes ini berupa 10 soal isian. Teknik non tes alat yang digunakan berbentuk lembar observasi guru dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Kondisi prasiklus yang telah dilaksanakan peneliti yang menjadi awal dan dasar penelitian ini dalam Kompetensi Dasar menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dapat dilihat hasilnya dalam data hasil tes formatif sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Hasil Tes Formatif Prasiklus

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	40	2
2	50	9
3	60	16
4	70	1
5	80	5
6	90	0
7	100	0
Jumlah Peserta Didik		33
Jumlah Peserta Didik tuntas		6
Jumlah Peserta Didik belum tuntas		27
Persentase ketuntasan		18 %
Persentase belum tuntas		82 %

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa peserta didik yang belum tuntas belajar ada 27, sedangkan peserta didik yang sudah tuntas belajarnya ada 6 dengan rata-rata nilai 59.

Siklus 1

Hasil analisis tes formatif pelaksanaan siklus 1 dengan jumlah nilai yang diperoleh adalah 2350, nilai rata-rata 71. Jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM 20 peserta didik, dan yang belum mencapai KKM adalah 13 peserta didik. Adapun nilai tertinggi pada siklus 1 adalah 100, sedangkan yang mendapat nilai terendah 40. Selanjutnya hasil analisis tersebut kemudian dibuat tabel distribusi sebagaimana yang terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	40	1
2	50	5
3	60	7
4	70	9
5	80	2
6	90	5
7	100	4
Jumlah Peserta Didik		33
Jumlah Peserta Didik tuntas		20
Jumlah Peserta Didik belum tuntas		13
Persentase ketuntasan		61 %
Persentase belum tuntas		39 %

Berdasarkan tabel di atas, pembelajaran Matematika nilai rata-rata kelasnya adalah 71. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 39 % dan peserta didik yang sudah tuntas dalam pembelajaran adalah 20 peserta didik dengan persentase 61 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar peserta didik dalam menguasai pembelajaran sudah bagus tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu peneliti akan segera mengambil langkah-langkah memperbaiki pembelajaran pada rencana perbaikan pembelajaran siklus 2.

Siklus 2

Hasil analisis tes formatif pelaksanaan siklus 2 dengan jumlah nilai yang diperoleh 2670, nilai rata-rata 81. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM adalah 31 peserta didik, dan masih ada 2 peserta didik yang belum tuntas. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada siklus 2 adalah 100 sebanyak 7 peserta didik, sedangkan yang memperoleh nilai 70 sebanyak 12 peserta didik, nilai 80 sebanyak 7 peserta didik serta yang memperoleh nilai 90 sebanyak 5 peserta didik. Melalui hasil analisis tersebut kemudian dibuat tabel distribusi sebagaimana yang terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Hasil Tes Formatif Siklus 2

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik
1	40	0
2	50	0
3	60	2
4	70	12
5	80	7
6	90	5
7	100	7
Jumlah Peserta Didik		33

Jumlah Peserta Didik tuntas	31
Jumlah Peserta Didik belum tuntas	2
Persentase ketuntasan	94 %
Persentase belum tuntas	6 %

Berdasarkan tabel di atas, pembelajaran Matematika nilai rata-rata kelasnya adalah 81. Semua peserta didik berhasil mendapat nilai diatas KKM adalah 31 peserta didik dengan persentase 94%, dan yang belum tuntas 2 peserta didik dengan persentase 6%. Hal ini menunjukkan keberhasilan peneliti dalam meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik sesuai dengan harapan, peserta didik menguasai materi pembelajaran Matematika materi menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 perbaikan pembelajaran dilaksanakan terjadi banyak kemajuan. Tingkat kemajuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Hasil Tes Formatif Mata Pelajaran Matematika Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2

Siklus	Jumlah peserta Didik	Rata-rata	Banyak Peserta Didik		Tingkat Ketuntasan
			Tuntas	Belum Tuntas	
Pra siklus	33	59	6	27	18 %
Siklus 1	33	71	20	13	61 %
Siklus 2	33	81	31	2	94 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil tes formatif peserta didik. Pada pra siklus nilai rata-rata hanya 59 dan banyak peserta didik yang masih dibawah KKM 70, tetapi di siklus 1 mengalami peningkatan yang menunjukkan hasil tes formatif yang maksimal dengan nilai rata-rata 71, pada siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata menjadi 81. Tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 18 % pada prasiklus menjadi menjadi 61% pada siklus 1 dan pada siklus 2 menjadi 94% yang tuntas. Ini berarti dengan diadakannya pelaksanaan perbaikan pembelajaran peserta didik semakin memahami materi menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari pada mata pelajaran Matematika yang disampaikan guru.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 diperoleh data yaitu: hasil tes formatif pra siklus hanya 6 peserta didik yang sudah tuntas, 27 peserta didik belum tuntas dengan nilai di bawah KKM 70 atau sekitar 18 % ketuntasannya, sedangkan pada siklus 1 sebanyak 20 peserta didik memperoleh nilai di atas KKM 70 dengan persentase ketuntasan 71 %. Pada siklus 2 dari 33 peserta didik yang mengikuti tes formatif, 94% memperoleh nilai 70 sama atau ada yang lebih dari KKM 70.

Dari uraian di atas pada dasarnya proses pembelajaran pada siklus 1 sudah berlangsung dengan baik, tetapi masih perlu perbaikan, oleh karena itu masih ada proses perbaikan di siklus 2. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 2, data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil tes formatif dari 33 peserta didik meningkat dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan persentase pra siklus 18 % menjadi 61 % di siklus 1 dan 94% ketuntasan di siklus 2.
2. Dengan terlaksananya semua siklus perbaikan pembelajaran, motivasi guru sudah baik dan meningkat, sehingga peserta didik antusias dan aktif dalam mengikuti

pembelajaran, peserta didik berani bertanya dan menjawab pertanyaan, taraf serap menjadi meningkat. Dari hasil pengkajian dari siklus 1 dan 2 dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) terbukti dapat meningkatkan hasil prestasi belajar Matematika.

SIMPULAN

Metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Gerdu pada mata pelajaran Matematika materi menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan hasil belajar siswa adalah 18 % pada pra siklus menjadi sebesar 61 % pada siklus I dan meningkat pada siklus II sebesar 94 %. Hasil pembelajaran Matematika konsep KPK dan FPB dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Gerdu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Muhammad. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Ekawarna. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kumalasari, Kokom. (2015). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lentera. (2013). *Jurnal Pendidikan*. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jepara.
- Setiawan, Basuki. (2019). *Spektrum Buku Pendamping Matematika kelas IVA SD*. Karanganyar: CV Pustaka Persada.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyono, dkk. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2011. *Pedoman Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Sekolah Dasar.